

Strategi Komunikasi Guru Dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Perilaku Baik (Studi Kasus di Sekolah SMPN 1 Pragaan Laok)

Hamdi Hidayat

Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: hidayathamdi26@gmail.com

Article Info

Article history:

Received February 04, 2026

Revised February 06, 2026

Accepted February 10, 2026

Keywords:

Communication Strategies, Character Education, the Role of Teachers and Parents

ABSTRACT

This study aims to analyze the communication strategies of teachers and parents in shaping the good behavior of students in class VIII A of SMPN 1 Pragaan Laok, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in the application of these communication strategies. This study uses a qualitative approach with field research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving teachers, parents, and students as research informants. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while maintaining data validity through triangulation of sources, time, and methods. The results showed that the communication strategies applied by teachers and parents included persuasive, interpersonal, and exemplary communication that was carried out in a planned and sustainable manner. These strategies were effective in instilling character values such as discipline, responsibility, politeness, social awareness, and religious attitudes in students. Supporting factors in character building included a conducive school environment, character building programs, teacher role modeling, and synergistic communication between schools and families. Meanwhile, the inhibiting factors found include the influence of social environment, uncontrolled use of gadgets, differences in family backgrounds, and limited time for parents to provide communication guidance. This study concludes that the success of shaping good character in students is greatly influenced by the effectiveness and consistency of communication strategies implemented by teachers and parents on an ongoing basis.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received February 04, 2026

Revised February 06, 2026

Accepted February 10, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi guru dan orang tua dalam membentuk karakter perilaku baik murid kelas VIII A SMPN 1 Pragaan Laok, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi komunikasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

Kata Kunci:

Strategi Komunikasi,
Pendidikan Karakter, Peran
Guru dan Orang Tua

penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru, orang tua, dan murid sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menjaga keabsahan data melalui triangulasi sumber, waktu, dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru dan orang tua meliputi komunikasi persuasif, interpersonal, dan keteladanan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Strategi tersebut efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, dan sikap religius pada murid. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, program pembiasaan karakter, keteladanan guru, serta sinergi komunikasi antara sekolah dan keluarga. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan gawai yang kurang terkontrol, perbedaan latar belakang keluarga, serta keterbatasan waktu orang tua dalam melakukan pendampingan komunikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter perilaku baik murid sangat dipengaruhi oleh efektivitas dan konsistensi strategi komunikasi guru dan orang tua yang dilakukan secara berkesinambungan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Hamdi Hidayat
Universitas Al-Amien Preduan
Email: hidayathamdi26@gmail.com

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan fundamental manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang tepat menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter perilaku yang baik.¹

Strategi komunikasi pada hakikatnya merupakan perencanaan dan pengelolaan komunikasi yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi ini tidak hanya menunjukkan arah komunikasi, tetapi juga mencakup taktik operasional yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi di lapangan.² Dalam praktik pendidikan, strategi komunikasi guru dan orang tua memiliki peran sentral karena keduanya merupakan komunikator utama yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik.

¹ Onong Uchjana, *ilmu komunikasi teori dan praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 32.

² Ardial, *Fungsi Komunikasi Organisasi* (Medan: Lembaga penelitian dan penulisan ilmiah, 2018), 1.

Pembentukan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi yang diterimanya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Anak berada pada fase perkembangan yang sensitif terhadap pengaruh lingkungan, sehingga komunikasi yang tidak tepat berpotensi membentuk karakter negatif, sementara komunikasi yang efektif dapat menanamkan nilai-nilai perilaku yang baik.³ Oleh sebab itu, komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua perlu dirancang secara sadar, terarah, dan berkelanjutan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap dan perilaku.⁴ Melalui strategi komunikasi yang tepat baik secara verbal maupun nonverbal guru dapat menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan perilaku beradab kepada peserta didik. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui komunikasi yang selaras dengan sekolah turut memperkuat keberhasilan pembentukan karakter anak.⁵

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang baik, seperti mengganggu teman, kurang disiplin, dan sulit diarahkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru dan orang tua belum sepenuhnya berjalan efektif atau menghadapi berbagai kendala. Faktor lingkungan pergaulan, latar belakang keluarga, serta perbedaan karakter anak menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembentukan karakter.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana strategi komunikasi guru dan orang tua dalam membentuk karakter perilaku baik peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi komunikasi tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Pragaan Laok dengan fokus pada murid kelas II A, mengingat lingkungan sekolah dan intensitas interaksi guru dengan peserta didik memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian komunikasi pendidikan, serta kontribusi praktis bagi guru dan orang tua dalam merancang strategi komunikasi yang efektif untuk membentuk karakter perilaku baik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi guru dan orang tua dalam membentuk karakter perilaku baik peserta didik berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah.⁶ Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan.

³Ihsana Al-Khuluqo, *Manajemen PAUD: Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 26.

⁴ Redaksi Halodoc, "Ketahui Pengaruh Lingkungan bagi Perkembangan Anak," *halodoc*, diakses 17 Juli 2023, <https://www.halodoc.com/artikel/ketahui-pengaruh-lingkungan-bagi-perkembangan-anak>.

⁵ Fachrul Nurhadi, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi, vol.03 (2017)," 93.

⁶ Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 96.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Pragaan Laok dengan fokus pada murid kelas II A. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara purposive kepada guru dan orang tua murid untuk memperoleh informasi terkait strategi komunikasi yang diterapkan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, buku, dan literatur ilmiah yang relevan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷ Keabsahan data dijaga melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, serta triangulasi sumber, waktu, dan metode guna memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru dan orang tua dalam membentuk karakter perilaku baik murid kelas VIII A SMPN 1 Pragaan Laok dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui pendekatan komunikasi persuasif, interpersonal, dan keteladanan. Guru berperan sebagai komunikator utama di lingkungan sekolah yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Nilai-nilai tersebut meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, serta sikap religius yang diterapkan melalui pembiasaan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, guru menerapkan strategi komunikasi dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif. Guru membiasakan murid untuk mengucapkan salam, bersikap sopan terhadap sesama, menjaga kebersihan kelas, serta mematuhi aturan sekolah.

Strategi tersebut dilakukan tidak hanya melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui contoh nyata yang ditunjukkan oleh guru dalam keseharian. Keteladanan tersebut memperkuat pesan komunikasi yang disampaikan, sehingga murid lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal dalam menghadapi murid yang memiliki perilaku kurang baik. Guru tidak serta-merta memberikan hukuman, melainkan melakukan dialog untuk mengetahui latar belakang permasalahan murid.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang humanis dan empatik mampu membangun kedekatan emosional antara guru dan murid. Kedekatan tersebut berdampak positif terhadap perubahan perilaku murid, karena mereka merasa dihargai dan dipahami, sehingga lebih terbuka menerima arahan dan bimbingan.

Peran orang tua dalam pembentukan karakter murid juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Orang tua berfungsi sebagai komunikator utama di lingkungan keluarga yang melanjutkan dan memperkuat nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan oleh guru di sekolah. Bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua meliputi pemberian nasihat, pengawasan perilaku anak, pembiasaan ibadah, serta pembentukan sikap tanggung jawab dan

⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," vol.17 (2018), 84.

disiplin di rumah. Sinergi komunikasi antara guru dan orang tua menciptakan kesinambungan nilai karakter, sehingga murid tidak mengalami kebingungan nilai antara lingkungan sekolah dan keluarga.⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi komunikasi yang diterima anak dari lingkungan terdekatnya. Ketika strategi komunikasi guru di sekolah selaras dengan pola komunikasi orang tua di rumah, maka nilai-nilai karakter lebih mudah tertanam dan menjadi kebiasaan. Sebaliknya, ketidaksinkronan komunikasi antara guru dan orang tua berpotensi menghambat proses internalisasi nilai karakter pada diri murid.⁹

Adapun faktor pendukung dalam strategi komunikasi pembentukan karakter murid meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, adanya program pembiasaan karakter dan kegiatan religius, keteladanan guru, serta komunikasi yang intens antara pihak sekolah dan orang tua. Faktor-faktor tersebut menciptakan suasana yang mendukung terbentuknya perilaku positif murid secara bertahap dan berkelanjutan.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain pengaruh lingkungan pergaulan murid di luar sekolah, penggunaan gawai yang kurang terkontrol, perbedaan latar belakang keluarga, serta keterbatasan waktu orang tua dalam melakukan pendampingan komunikasi dengan anak. Faktor-faktor ini mempengaruhi efektivitas strategi komunikasi karena murid menerima pengaruh nilai yang berbeda di luar lingkungan sekolah dan keluarga.

Dalam konteks pembahasan teoritis, temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa strategi komunikasi yang efektif merupakan kombinasi antara komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek komunikasi. Guru dan orang tua sebagai komunikator harus mampu menyesuaikan pesan dengan kondisi psikologis murid agar pesan tersebut menghasilkan efek perubahan perilaku yang diharapkan. Strategi komunikasi yang bersifat dialogis, persuasif, dan berbasis keteladanan terbukti lebih efektif dibandingkan komunikasi yang bersifat instruktif semata.¹⁰

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter perilaku baik murid memerlukan keterlibatan aktif guru dan orang tua melalui strategi komunikasi yang terarah, konsisten, dan berkelanjutan. Komunikasi yang efektif tidak hanya membentuk pemahaman kognitif murid tentang nilai karakter, tetapi juga mendorong internalisasi nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, strategi komunikasi menjadi faktor kunci dalam menciptakan peserta didik yang berakarakter baik, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.¹¹

⁸ Restu Dini, "Peran Dan Motivasi Pendidikan Dalam Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Pengalaman, Pendekatan Pembiasaan, Pendekatan Emosional" (2022), 49.

⁹ Elya Siska, "Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain," vol.07 (2021), 34.

¹⁰ Gan Gan Gianita, "Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid -19" (2020), 150.

¹¹ Hidayat Ginanjar, "URGENSI LINGKUNGAN PENDIDIKAN SEBAGAI MEDIASI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK" (2013), 377.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter perilaku baik murid di SMPN 1 Pragaan Laok. Strategi komunikasi yang diterapkan secara persuasif, interpersonal, dan berbasis keteladanan mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, serta sikap religius. Komunikasi yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan terbukti berpengaruh terhadap perubahan perilaku murid ke arah yang lebih positif.

Guru berperan sebagai komunikator utama di lingkungan sekolah yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Pendekatan komunikasi yang humanis dan empatik, khususnya melalui dialog dan pemahaman terhadap kondisi murid, mampu membangun kedekatan emosional sehingga murid lebih terbuka dalam menerima arahan dan bimbingan. Sementara itu, orang tua berperan memperkuat pembentukan karakter di lingkungan keluarga melalui komunikasi yang konsisten, pengawasan, dan pembiasaan perilaku positif di rumah, sehingga tercipta kesinambungan nilai antara sekolah dan keluarga.

Keberhasilan strategi komunikasi dalam pembentukan karakter murid didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, program pembiasaan karakter, keteladanan guru, serta komunikasi yang intens antara pihak sekolah dan orang tua. Namun demikian, faktor penghambat seperti pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan gawai yang tidak terkontrol, perbedaan latar belakang keluarga, dan keterbatasan waktu orang tua masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang sinergis dan berkelanjutan antara guru dan orang tua agar strategi komunikasi yang diterapkan dapat berjalan secara efektif dalam membentuk karakter murid yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan teknik Penyusun Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 96.
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," vol.17 (2018), 84.
- Ardial, *Fungsi Komunikasi Organisasi* (Medan: Lembaga penelitian dan penulisan ilmiah, 2018), 1.
- Elya Siska, "Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain," vol.07 (2021), 34.
- Fachrul Nurhadi, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi, vol.03 (2017)," 93.
- Gan Gan Gianita, "Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid -19" (2020), 150.
- Hidayat Ginanjar, "URGensi LINGKUNGAN PENDIDIKAN SEBAGAI MEDIASI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK" (2013), 377.
- Ihsana Al-Khuluqo, *Manajemen PAUD: Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 26.
- Onong Uchjana, *ilmu komunikasi teori dan praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 32.



Redaksi Halodoc, “Ketahui Pengaruh Lingkungan bagi Perkembangan Anak,” *halodoc*, diakses 17 Juli 2023, <https://www.halodoc.com/artikel/ketahui-pengaruh-lingkungan-bagi-perkembangan-anak>.

Restu Dini, “Peran Dan Motivasi Pendidikan Dalam Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Pengalaman, Pendekatan Pembiasaan, Pendekatan Emosional” (2022), 49.